

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah gangguan peredaran darah otak yang menyebabkan defisit neurologis mendadak sebagai akibat iskemia atau hemoragik sirkulasi saraf otak. Stroke Non Hemoragik yaitu tersumbatnya pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah ke otak sebagian atau keseluruhan terhenti, Delapan puluh persen stroke adalah Stroke Iskemik. Stroke Hemoragik adalah stroke yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak, hampir 70% kasus stroke terjadi pada penderita hipertensi (Wijaya & dkk, 2013)

Stroke merupakan penyakit multifaktoral dengan berbagai penyebab disertai manifestasi mayor, dan penyebab kecacatan dan kematian di negara-negara berkembang. Berdasarkan data WHO (2010), setiap tahunnya terdapat 10 juta orang seluruh dunia menderita stroke, jumlah kematian akibat stroke sebanyak 5 juta orang dan 5 juta orang lainnya mengalami kecacatan yang permanen dan membutuhkan bantuan untuk aktivitas kesehariannya. Penyakit stroke telah menjadi masalah kesehatan karena selain kecacatan utama pada usia tua juga pada usia yang lebih muda (WHO, 2010) dikutip dalam (Bahrudin, 2012)

Stroke sering ditemukan di negara maju, saat ini juga banyak terdapat di negara berkembang salah satunya di negara Indonesia. Satu diantara enam orang di dunia akan terkena stroke. Masalah stroke di Indonesia menjadi semakin penting karena di Asia menduduki urutan pertama dengan jumlah kasusnya yang semakin banyak. Penyakit stroke merupakan salah satu dari penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Seiring dengan semakin meningkatnya morbiditas dan mortalitas dalam waktu yang bersamaan, dimana di Indonesia peningkatan kasus dapat berdampak negatif terhadap ekonomi dan produktivitas bangsa, karena pengobatan stroke membutuhkan waktu lama dan memerlukan biaya yang besar dikutip dalam (Sukmawati & dkk, 2010)

Menurut RISKESDAS, (2013) prevalensi stroke di Indonesia 12,1%/1000 penduduk. Angka itu naik dibandingkan Riskesdas 2007 yang sebesar 8,3% Stroke telah menjadi penyebab utama kematian di hampir rumah sakit di Indonesia yakni 14,5%. Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi orang Indonesia berusia lebih dari 20 tahun 25,8%. seorang menderita hipertensi jika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan sistolik menunjukkan tekanan darah saat otot berkontraksi dan tekanan diastolik saat otot jantung tak berkontraksi

Angka prevalensi di Jawa Tengah pada tahun 2013 yaitu sebanyak 40.972 terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 12.542 dan Stroke Non Hemoragik sebanyak 28.430.

B. Batasan masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian studi kasus ini adalah bagaimana pelaksanaan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik di Rumah Sakit Cakra Husada Klaten.

D. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah (KTI) adalah menggali tentang proses Asuhan Keperawatan Stroke Non Hemoragik dengan Hambatan Mobilitas fisik

2. Tujuan Khusus

Setelah diselesaikannya karyatulis ilmiah ini diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Mahasiswa mampu menggali pengkajian pada klien Stroke Non Hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik
- b. Mahasiswa mampu menggali identifikasi diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah Stroke Non Hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik
- c. Mahasiswa mampu menggali keperawatan untuk mengatasi masalah Stroke Non Hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik
- d. Mahasiswa mampu menggali implementasi pada klien Stroke Non Hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik
- e. Mahasiswa mampu menggali evaluasi dan mendemonstrasikan hasil asuhan keperawatan Stroke Non Hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya ilmu kesehatan yang berkaitan dengan stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik.

2. Manfaat praktis

Sebagaimana karya tulis ilmiah ini dituliskan untuk bermanfaat bagi

a. Bagi profesi perawat

Bagi profesi perawat diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah stroke non hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik dalam rangka meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan.

b. Bagi institusi rumah sakit

Bagi institusi rumah sakit dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam meningkatkan asuhan keperawatan stroke non hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik.

c. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam pembelajaran tentang asuhan keperawatan stroke non hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik.

d. Bagi pasien

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi keluarga dalam merawat diri sendiri maupun orang lain yang sehubungan dengan masalah stroke non hemoragik dengan Hambatan Mobilitas Fisik.

e. Bagi penulis

Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan serta mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan dari perkuliahan dengan kenyataan dilapangan dan kesenjangan yang muncul dilapangan.